

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG
DETEKSI KANKER SERVIKS PADA WALI MURID TK ISLAM
AL MUJAHIDIN CILACAP**

Wiwit Desi Intarti
Akademi Kebidanan Graha Mandiri Cilacap
Email: *wiwitdesiintarti@ymail.com*

ABSTRAK: PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG DETEKSI KANKER SERVIKS PADA WALI MURID TK ISLAM AL MUJAHIDIN CILACAP. Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang deteksi kanker serviks pada wali murid TK Al Mujahidin Cilacap. Metode Penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan desain penelitian *nonrandomized pre-post test control group design* dimana rancangan ini memberikan pretest sebelum diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* setelah intervensi. Sampel penelitian berjumlah 30. Analisis data menggunakan uji statistik *Paired-Samples t-test* atau uji t berpasangan. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 9.90 dan rata-rata pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 17.07. Berdasarkan uji t (*paired test*) didapatkan nilai t hitung sebesar -11.55 dengan df 39 dan p-value sebesar 0,001. sehingga hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang deteksi kanker serviks pada wali murid TK Al Mujahidin Cilacap.

Kata Kunci: Penkes, pengetahuan, Kanker Serviks

ABSTRACT: INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION AGAINST THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF WOMEN OF FERTILE AGE COUPLES (PUS) CERVICAL CANCER DETECTION ON ABOUT CAREGIVERS TK ISLAM AL MUJAHIDEEN CILACAP. In Indonesia, each year detected more than 15,000 cases of cervical cancer, and about as many as 8000 cases of which ended with the death. the purpose of this research is to know the influence of health education against the level of knowledge of women of fertile age couples cervical cancer detection on about caregivers TK Al Mujahideen Cilacap. The research method used was a quasi experimental design research with *nonrandomized pre – post test control group design* this design which gives the pretest (*pengawamatan*) first before given intervention, then conducted *posttest* (*observation end*) after the intervention. The sample in this research totalled 30 subject research. Data analysis using statistical test of *Paired-Samples t-test* or the *paired t test*. The results of the calculation shows that the average respondent knowledge before given health education was 9.90 and average knowledge of respondents increased after health education be given 13. Based on the test t (*paired test*) obtained the value t calculate registration-11 with 39 and df p-value of 0.001. so a null hypothesis (H_0) was rejected and the working hypothesis (H_a) received, namely there is the influence of health education against the level of

knowledge of women of fertile age couples (PUS) cervical cancer detection on about caregivers TK Al Mujahideen Cilacap.

Key words: Health Education, knowledge, cervical cancer

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditunjukkan dengan bertambahnya usia harapan hidup dan perkembangan perekonomian, menyebabkan perubahan gaya hidup sehingga manusia semakin terpapar keganasan. Salah satu keganasan yang dapat menyebabkan kematian wanita adalah kanker serviks. Merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak diderita wanita di atas usia 18 tahun.

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Sedangkan setiap hari sekitar 40-45 kasus baru ditemukan dan 20-50 perempuan meninggal dunia akibat penyakit tersebut. Indonesia sebagai Negara dengan jumlah penderita kanker serviks yang tertinggi di dunia. (WHO, 2007).

Sasaran utama kanker serviks adalah wanita berada pada masa produktif, yaitu kisaran usia 30 – 50 tahun. Parahnya lagi, berdasarkan survey terbukti hanya 2% wanita yang memahami penyebab terjadinya kanker serviks ini. Jadi pengetahuan tentang kanker serviks masih sangat minim. Apalagi dari hampir semua kasus, infeksi kanker serviks berlangsung tanpa gejala, sehingga kebanyakan wanita tidak menyadari dirinya sedang terinfeksi kanker serviks (Rahat, 2010).

Penyebab tingginya kejadian kanker serviks di negara yang sedang berkembang antara lain tidak adanya program skrining yang efektif. Di negara sudah berkembang yang 80 % wanita berisiko sudah menjalani skrining dengan tes pap, angka kejadian kanker serviks turun hingga 93 %. Di negara sedang berkembang kurang dari 5% yang menjalani skrining.

Tingginya prevalensi kanker serviks di Indonesia kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan diagnosis sehingga saat terdeteksi, penyakit telah mencapai stadium lanjut. Hampir 70% kasus kanker serviks ditemukan dalam

kondisi stadium lanjut (> stadium IIB). Kondisi ini dikarenakan masih rendahnya pelaksanaan skrining yaitu <5% jauh dari target ideal sebesar 80% (Samadi, 2011).

Beberapa jenis tes untuk deteksi dini kanker serviks untuk saat ini, antara lain: deteksi HPV onkogenik, tes pap smear, kolposkopi, servikografi, dan Inspeksi Visual Asetat (IVA) (Sukardja, 2000). Deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sangat cocok diaplikasikan di negara berkembang karena selain mudah, murah, efektif, tidak invasive, juga dapat dilakukan langsung oleh dokter, bidan atau paramedis.

Berdasarkan kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dan resiko kanker serviks maka penulis bertujuan ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) tentang deteksi dini kanker serviks pada wali murid TK Al Mujahidin Cilacap”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *pre eksperimental design* dengan rancangan *one group pre and posttest design*, dimana rancangan ini memberikan pretest (pengawamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) setelah intervensi. Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang bila berada bersama-sama dengan variabel lain dapat mempengaruhi variabel lain (Saryono, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang deteksi dini kanker servik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wali kelas murid TK Islam Al Mujahidin Cilacap sebagai wanita PUS (Pasangan Usia Subur). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling* yaitu peneliti mengumpulkan subjek yang memenuhi persyaratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan.

| Karakteristik | Kriteria | Kasus | |
|---------------|---------------------------------|-------|------|
| | | N | % |
| Umur | a. < 20 tahun | 0 | 0 |
| | b. 20 – 35 tahun | 22 | 73.3 |
| | c. > 35 tahun | 8 | 16.7 |
| Pekerjaan | a. IRT dan Tidak Bekerja | 10 | 33.3 |
| | b. Swasta dan Wiraswasta | 15 | 50 |
| | c. PNS/Guru | 5 | 16.7 |
| Pendidikan | a. Pendidikan Dasar (rendah) | 0 | 0 |
| | b. Pendidikan Lanjutan (tinggi) | 30 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berumur 20- 35 tahun yaitu sebanyak 22 subjek atau 73.3%. Penjelasan lain tentang karakteristik pekerjaan, sebagian besar subjek penelitian bekerja sebagai swasta dan wiraswasta sebanyak 15 subjek atau 50%. Pada karakteristik pendidikan, subjek penelitian semuanya dalam kelompok pendidikan lanjut (SMA dan perguruan tinggi).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan.

| Pengetahuan | f | % |
|-------------|----|-----|
| Rendah | 3 | 10 |
| Cukup | 27 | 90 |
| Tinggi | 0 | 0 |
| Total | 30 | 100 |

Dari data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden termasuk kategori cukup yaitu 27 orang (90%) dan sebagian kecil termasuk kategori rendah yaitu 3 orang (10%). Sebagian besar responden termasuk dalam katagori cukup, hal ini dapat disebabkan karena informasi dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa berbagai cara dapat

digunakan untuk memperoleh pengetahuan diantaranya adalah cara non ilmiah dan ilmiah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan.

| Pengetahuan | f | % |
|--------------------|----------|----------|
| Rendah | 0 | 0 |
| Cukup | 1 | 0.3 |
| Tinggi | 29 | 96.7 |
| Total | 30 | 100 |

Menurut Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden termasuk kategori tinggi yaitu 29 orang (96.7%) dan sebagian kecil termasuk kategori cukup yaitu 1 orang (0.3%).

Menurut data karakteristik pendidikan bahwa 100% responden berpendidikan lanjut, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, yang bertujuan untuk mencerdaskan manusia. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin berkualitas hidupnya di mana seseorang akan dapat berpikir logis dan memahami informasi yang diperolehnya.

Sebagian besar pengetahuan responden yang termasuk dalam katagori tinggi, dapat disebabkan responden merupakan perempuan dalam usia produktif yaitu 18 sampai 46 tahun. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Wawan & Dewi (2011), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan individu akan lebih matang dalam berfikir. Selain itu juga dapat disebabkan karena sebagian besar responden bekerja. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan

oleh Wawan & Dewi (2011), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan perilaku individu karena dalam lingkungan dapat menjadi tempat berbagi informasi dari anggotanya.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Deteksi Kanker Serviks Pada Wali Murid TK Islam Al Mujahidin Cilacap.

| Kelompok | Intervensi | N | Mean | SD | t | Df | P-value |
|------------|------------|----|-------|-------|---------|----|---------|
| Eksperimen | Sebelum | 30 | 9.90 | 1.882 | -18.115 | 29 | 0,001 |
| | Sesudah | 30 | 17.07 | 1.311 | | | |

Dari Tabel 4. tersebut di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 9.90 dan rata-rata pengetahuan responden meningkat sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 17.07. Berdasarkan uji t (*paired test*) didapatkan nilai t hitung sebesar -18.115 dengan df 29 dan p-value sebesar 0,001, sedangkan t tabel pada df 29 dan p-value 0,001 adalah 1.699. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dan p-value 0,000 < α (0,05), sehingga hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh penkes terhadap tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang deteksi kanker serviks pada wali murid TK Islam Al Mujahidin Cilacap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu adanya perubahan perilaku. Sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku.

Menurut Notoatmoho (2002) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari proses belajar yang terjadi dimana dan kapan saja. Sifat khas dari belajar adalah memperoleh sesuatu yang belum ada, yang dulu belum diketahui sekarang diketahui, yang belum dimengerti sekarang dimengerti. Dengan diadakan Pendidikan Kesehatan tentang bagaimana mendeteksi dini kanker serviks secara kelompok, maka wali murid terjadi proses belajar yang singkat, sehingga memahami isi pesan Pendidikan kesehatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2005) bahwa Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, bersentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran.

Tujuan pendidikan untuk merubah perilaku (pengetahuan), juga diungkapkan oleh Suliha dkk (2002), yang menyatakan bahwa secara umum tujuan dari pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu/ masyarakat di bidang kesehatan. Sehingga pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan wali murid TK Mujahidin Cilacap.

Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dilaksanakan masih terdapat responden dengan pengetahuan yang rendah, hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh responden dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tergantung dari intensitas dan perhatian responden pada tema. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Pendidikan kesehatan dapat membuat seseorang memiliki kesadaran tentang kesehatan, sehingga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa tahapan perubahan perilaku adalah kesadaran, tertarik, menimbang-menimbang dan mencoba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurma (2013) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks, mengetahui motivasi pemeriksaan IVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 orang (53,3%). Sebagian besar WUS yang memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 39 orang (52,0%). Hasil analisa statistik menunjukkan bahwa nilai korelasi Kendall Tau sebesar 0.354 atau *p-value* sebesar 0.001.

Menurut Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berumur 20- 35 tahun yaitu sebanyak 22 subjek atau 73.3 %. 20-35 merupakan masa usia reproduksi sehat, walaupun deteksi kanker serviks sasaran utamanya adalah wanita pada masa produktif, yaitu kisaran usia 30 – 50 tahun, karena berdasarkan survey terbukti hanya 2% wanita yang memahami penyebab terjadinya kanker serviks karena pengetahuan tentang kanker serviks masih sangat terbatas. Menurut hasil penelitian dengan dilakukan pendidikan kesehatan yang dilakukan pada wanita pasangan usia subur wali murid TK Islam Al Mujahidin Cilacap terbukti mampu meningkatkan pengetahuan tentang deteksi kanker serviks. Menurut Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; baik secara fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun social, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya. Harapan kedepan dengan tingkat pengetahuan meningkat akan menambah motivasi wanita pasangan usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, baik pemeriksaan IVA dan Pap’s Smear. Sehingga tidak terjadi keterlambatan mendiagnosis, serta mampu melakukan pengobatan kanker serviks dari stadium awal, prevalensi kanker serviks di Indonesia akan berangsur-angsur menurun.

SIMPULAN

Secara statistik terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur (PUS) tentang deteksi kanker serviks pada wali murid TK Islam Al Mujahidin Cilacap. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi Dinas kesehatan untuk penambahan program penyuluhan, sehingga Pengetahuan wanita PUS tentang pemeriksaan dini dan pencegahan kanker serviks dapat lebih baik sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan wanita PUS.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurma. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen*.
- Realita, F. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Mengenai Kanker Leher Rahim pada ibu-ibu RT 05 RW 06 Kel.Sampangan tahun 2010*. Skripsi. Diterbitkan, semarang: Politeknik Kesehatan Semarang.
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Suliha dkk. (2002). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan